

## The Use of Finger Painting to Improve Fine Motor Skills in Children Aged 3–4 Years in Preschool (KB)

### [Penerapan Finger Painting Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain (KB)]

Kamsiah<sup>1)\*</sup>, Fitria Nur Hasanah<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Pendidikan Teknologi Informatika, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email Korespondensi: [fitrianh@umsida.ac.id](mailto:fitrianh@umsida.ac.id),

**Abstract.** *This study aimed to investigate the effectiveness of implementing finger painting activities in improving the fine motor skills of children age 3-4 years at KB X. Fine motor skills are fundamental abilities that support children's daily activities and cognitive development. However, these skills are often insufficiently stimulated during early childhood learning. This research employed the classroom action research (CAR) method involving 17 children as research participants using a total sampling technique, in which all children aged 3-4 years as the research participants. The intervention was conducted in two cycles through creative and structured finger painting activities. Data were collected through observation and documentation and were analyzed using descriptive quantitative analysis. The results showed that the percentage of children's fine motor skill mastery increased from 24% in the pre-cycle to 47% in cycles I and further increased to 88% in cycles II. These findings indicate the finger painting activities effectively improve hand-eye coordination, finger dexterity, and children's independence. Therefore, it can be concluded that the implementation of finger painting activities is effective in improving the fine motor skills of children's age 3-4 years at KB X.*

**Keywords** - Finger Painting, Fine Motor Skills, Children Aged 3-4 Years, Classroom Action Research (CAR).

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penerapan kegiatan finger painting dalam meningkatkan kapabilitas motorik halus anak usia 3-4 tahun di KB X. Motorik halus merupakan kemampuan dasar yang krusial guna mendukung aktivitas sehari-hari serta perkembangan kognitif anak, namun seringkali masih kurang diperhatikan dalam pembelajaran di usia dini. Penelitian dilaksanakan melalui penggunaan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian sebanyak 17 anak usia 3-4 tahun. Tindakan dilakukan pada dua siklus dengan aktivitas finger painting yang dirancang secara kreatif serta terstruktur. Penghimpunan data dengan pengamatan serta dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Temuan ini memperlihatkan bahwa persentase ketuntasan kemampuan motorik halus meningkat dari 24% pada tahapan pra siklus menjadi 47% pada siklus I serta meningkat lagi menjadi 88% pada siklus II. Peningkatan tersebut memperlihatkan bahwasanya kegiatan finger painting efektif pada mengembangkan koordinasi mata dan tangan, kemampuan kelenturan jari serta kemandirian anak. Maka didapati simpulan bahwasanya penerapan kegiatan finger painting efektif guna menghilangkan kapabilitas motorik halus anak usia 3-4 tahun di KB X*

**Kata Kunci** - Finger Painting, Motorik Halus, Anak Usia 3-4 Tahun, Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah periode terpenting dalam tumbuh kembang anak, dimana berbagai aspek kemampuan mulai tumbuh dan berkembang secara pesat, termasuk kemampuan fisik, kognitif dan keterampilan dasar lainnya, sehingga di perlukan stimulasi yang tepat untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan secara optimal, terutama pada perkembangan motorik halus. Motorik halus merupakan kemampuan anak dalam mengendalikan otot-otot kecil, khususnya pada jari dan pergelangan tangan, yang bekerja secara terpadu dengan koordinasi mata dan tangan. Pada usia 3–4 tahun, kemampuan ini mengalami perkembangan yang pesat, ditunjukkan melalui meningkatnya keterampilan memegang benda, membuat coretan, serta melakukan berbagai aktivitas sederhana yang menuntut ketelitian dan koordinasi. Perkembangan motorik halus menjadi salah satu aspek penting dalam pertumbuhan anak usia dini karena berperan sebagai dasar keterampilan, seperti menggenggam, menggunakan alat tulis, dan melaksanakan aktivitas sehari-hari. Oleh sebab itu, rentang usia 3–4 tahun dipandang sebagai fase emas perkembangan motorik halus, yang ditandai dengan semakin optimalnya koordinasi mata-tangan serta kontrol gerakan jari [1]. Di tahapan ini, anak berada dalam masa peka perkembangan sehingga memerlukan stimulasi yang sesuai agar dapat berkembang secara optimal [2].

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Berdasarkan hasil observasi awal di KB X, di temukan beberapa permasalahan yakni kemampuan motorik halus anak yang rendah, yang di tunjukkan dengan kurang keterampilan dalam memegang alat tulis dengan benar, kesulitan menggunting sesuai pola, serta koordinasi tangan dan mata yang belum optimal. Kurangnya variasi model pembelajaran, dimana kegiatan lebih banyak menggunakan lembar kerja sehingga anak kurang mendapatkan stimulasi sensorimotor secara langsung. Kurangnya aktivitas yang merangsang eksplorasi jari tangan, sehingga anak kurang terlatih dalam mengontrol gerakan halus. Kurangnya keterlibatan aktif anak dalam kegiatan pembelajaran, karena metode yang digunakan kurang menarik dan kurang memberikan pengalaman yang menyenangkan. Sehingga satu dari beberapa kegiatan yang dipergunakan sebagai stimulasi perkembangan motorik halus di KB X dengan aktivitas finger painting . Finger painting adalah kegiatan melukis dengan menggunakan jari tangan secara langsung tanpa bantuan alat, sehingga anak merasakan tekstur, warna, sekaligus mengeksplorasi gerakan tangan dengan sama [3].

Kegiatan finger painting berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Temuan ini selaras dengan penelitian Jumriatin serta Laode Anhusadar pada kelompok B2 TK Al-Aqsho yang mengindikasikan bahwasanya finger painting efektif menstimulasi koordinasi otot-otot kecil pada tangan dan jari, sehingga perkembangan keterampilan motorik halus berlangsung lebih maksimal [4]. Kegiatan finger painting, anak melakukan gerakan seperti menekan, mengusap, dan menggerakkan jari, yang secara langsung membantu melatih kekuatan serta fleksibilitas otot-otot jari mereka [5]. Hasil penelitian di Indonesia memperlihatkan bahwa penerapan finger painting secara signifikan dapat membangun kemampuan motorik halus pada anak usia dini [6]. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Nina Astria dkk, yang mengindikasikan bahwa kegiatan finger painting berperan dalam mengembangkan kelenturan jari, pengendalian gerak, serta kreativitas anak usia dini melalui aktivitas yang menarik serta menyenangkan. Selain itu, kegiatan finger painting terbukti mampu meningkatkan koordinasi mata serta tangan, sekaligus melatih fokus serta ketelitian anak [7]. Kegiatan finger painting juga memberi ruang bagi anak untuk menuangkan imajinasi secara bebas, sehingga turut mendukung tumbuhnya rasa percaya diri [8]. Finger painting sebagai alternatif pembelajaran yang dinilai efektif, ekonomis, dan mudah diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini [9].

Pembelajaran melalui finger painting sejalan dengan prinsip pendidikan anak usia dini yang menekankan konsep belajar melalui bermain [10]. Melalui kegiatan ini, anak belajar secara aktif dan menyenangkan tanpa tertekan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna [11]. Peran guru sangat penting dalam merancang kegiatan finger painting yang variatif, aman, serta selaras dengan tahapan perkembangan anak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara baik [12]. Perkembangan motorik halus pada banyak anak usia 3–4 tahun masih mengindikasikan keterlambatan yang umumnya terpengaruhi oleh minimnya pemberian stimulasi yang sesuai, terarah, dan dilakukan secara konsisten [13]. Kurangnya variasi metode pembelajaran serta keterbatasan media pembelajaran juga menjadi salah satu faktor penghambat perkembangan motorik halus anak [14]. Diperlukan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan mudah diterapkan untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut [15]. Pernyataan tersebut di dukung oleh penelitian sari dan Fitriani, menyatakan bahwa pembelajaran di perlukan inovatif yang bersifat rekreatif sekaligus edukatif, dengan menggunakan metode finger painting mempergunakan bahan alam untuk anak usia 3–4 tahun lebih aman dan mudah ditemukan di lingkungan sekitar anak. Penggunaan bahan alami membuat anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata karena mengenal tekstur, warna, dan bentuk secara langsung melalui aktivitas bermain, sehingga anak lebih aktif, antusias dalam pembelajaran [16].

Berdasarkan berbagai hasil penelitian, kegiatan finger painting yang dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan terbukti mampu mengembangkan motorik halus anak usia 3–4 tahun secara optimal [17]. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis implementasi aktivitas finger painting dalam mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak usia 3–4 tahun sebagai bagian dari peningkatan mutu pembelajaran pada pendidikan anak usia dini. Keterampilan motorik halus melalui finger painting berperan penting sebagai dasar dalam kegiatan aktivitas sehari-hari, seperti memegang sendok saat makan, mengancingkan pakaian, serta mempersiapkan kapabilitas menggenggam pensil guna menulis. Rendahnya perkembangan motorik halus pada anak usia 3–4 tahun umumnya ditunjukkan oleh lemahnya kekuatan otot jari saat memegang benda berukuran kecil akibat stimulasi yang belum memadai, disertai minimnya ketertarikan anak pada kegiatan yang menuntut ketelitian. [18].

Aktivitas finger painting dapat merangsang perkembangan motorik halus anak melalui eksplorasi tekstur cat, merasakan sensasi sentuhan jari di atas media serta latihan gerakan tanpa menggunakan alat tulis sebagai beban [19]. Pernyataan tersebut di dukung oleh penelitian F. Mayar dkk, menjelaskan bahwa kegiatan seni menggunakan adonan warna secara langsung tanpa alat bantu melalui kegiatan finger painting melatih dan memperkuat otot-otot jari dan pergelangan tangan, sehingga kekuatan menggenggam dan kontrol gerakan tangan lebih berkembang [20]. Aktivitas aktivitas finger painting juga mampu membangun kemampuan kognitif anak dan kreativitas melalui pengenalan beragam warna, sehingga anak lebih tertarik untuk berpartisipasi. Secara tidak langsung, kegiatan ini dapat membantu menguatkan otot-otot kecil pada tangan yang krusial guna mendukung tahapan perkembangan berikutnya [21]. Aktivitas ini memberi kesempatan kepada anak untuk lebih leluasa mengekspresikan diri melalui gerakan jari-jarinya di atas media lukis. Stimulasi dari kegiatan ini mampu mengaktifkan ujung saraf motorik, sehingga berkontribusi pada peningkatan konsentrasi fokus anak [22]. Selain berperan dalam pengembangan motorik, finger painting juga menjadi

sarana penyaluran emosi dan kreativitas yang turut menunjang perkembangan kognitif anak secara menyeluruh [23]. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian dari M.S.R. Devi bahwa finger painting yang di laksanakan di RA LPII Sawotratap, Gedangan, Sidoarjo khususnya kelompok B, memperlihatkan bahwa aktivitas penggunaan jari untuk mengaplikasikan warna pada media gambar, melatih kekuatan jari pada membangun koordinasi mata serta tangan, serta mendukung kesiapan anak dalam memegang alat tulis sebagai bagian tahap awal perkembangan keterampilan menulis [24]. Beberapa studi tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan finger painting dapat meningkatkan motorik halus anak dan kesiapan dalam pra menulis untuk anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk mengkaji penerapan kegiatan finger painting dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3–4 tahun di KB X. Penerapan kegiatan finger painting dapat membangun kreativitas, imajinasi serta konsentrasi, serta menumbuhkan rasa percaya diri serta keberanian dalam bereksplorasi. Di harapkan dengan aktivitas finger painting ini dapat mendukung perkembangan kemampuan motorik halus anak secara optimal dalam kesiapan pra menulis untuk anak usia 3-4 tahun di KB X

## II. METODE

Metode penelitian ini mempergunakan PTK dengan pendekatan deskriptif kuantitatif teori dari kemmis & Mc.taggart, yang dilakukan dengan bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui aktivitas finger painting. PTK sering digunakan dalam penelitian pendidikan PAUD untuk evaluasi dan pembelajaran berbasis tindakan yang berulang. Berdasarkan penelitian ini di lakukan karena di KB X, kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun dalam memegang alat tulis masih belum terstimulasi dengan baik. Anak usia 3–4 tahun di KB X yang menjadi subjek penelitian berjumlah 17 orang. Penelitian ini menerapkan teknik total sampling, yakni metode penentuan sampel dengan mengikutsertakan seluruh anak sebagai responden penelitian. Teknik tersebut dipilih karena jumlah subjek tergolong sedikit, yakni kurang dari 100 anak [25] . Dengan demikian anak dalam kelas yang berjumlah 17 anak di ikutsertakan dalam penelitian ini. Lokasi dan waktu penelitian di laksanakan di KB X pada semester berjalan tahun ajaran yang relevan, selama  $\pm$  4 Minggu, mencakup dua siklus tindakan untuk memperlihatkan perubahan kemampuan motorik halus. Untuk prosedur penelitian mempergunakan model siklus penelitian tindakan kelas teori Kemmis & Mc. Taggart dengan empat tahapan penelitian yang ditunjukkan pada Gambar1.



**Gambar 1**

Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc. Taggart

Sumber: (Arikunto, 2020)

Tahapan siklus dimulai dari :

(planning) : Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan menyusun kegiatan finger painting, menyiapkan media berupa cat dan kertas, menyusun RPPH, serta menetapkan indikator pencapaian perkembangan motorik halus.

Pelaksanaan (Acting) : Tahap pelaksanaan merupakan tahap penerapan rencana yang sudah tersusun sebelumnya. Disini guru melakukan kegiatan pembelajaran secara terencana. Pada Perencanaan penelitian ini, guru melaksanakan pembelajaran melalui aktivitas finger painting untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan memberikan bimbingan sesuai rencana pembelajaran, disertai pengarahan, demonstrasi, serta pendampingan selama proses kegiatan berlangsung.

Pengamatan (Observing) : Tahapan ini peneliti mengamati proses hasil kegiatan, mencatat perkembangan motorik halus anak menggunakan lembar observasi atau instrumen penilaian yang di siapkan.

Refleksi (Reflecting) : Tahap refleksi adalah tahapan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Pada tahapan ini peneliti menganalisis hasil pengamatan untuk mengetahui keberhasilan tindakan. Apabila indikator belum tercapai maka di lakukan perbaikan siklus berikutnya.

Pengumpulan data pada penelitian ini melalui teknik observasi serta dokumentasi. Observasi diterapkan guna memperoleh gambaran terkait aktivitas anak selama mengikuti kegiatan finger painting, termasuk cara anak berinteraksi dengan media, proses pencampuran warna, serta kemampuan mengendalikan koordinasi gerak tangan dan jari. Aspek yang menjadi fokus pengamatan meliputi aktivitas belajar serta capaian perkembangan anak selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi perkembangan motorik halus dengan beberapa indikator penilaian, yaitu: (1) kemampuan koordinasi antara mata serta tangan, (2) fleksibilitas serta kekuatan otot jari yang ditunjukkan melalui kemampuan menekan, mengusap, mencampurkan warna, (3) ketepatan gerakan dalam menghasilkan bentuk atau pola yang lebih teratur, (4) tingkatan kemandirian anak dalam melaksanakan kegiatan finger painting. Setiap indikator kemudian dikategorikan berdasarkan empat tingkat perkembangan, yaitu BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), serta BSB (Berkembang Sangat Baik) [26]. Dokumentasi berupa foto dan hasil karya sebagai data pendukung untuk melihat perkembangan dan kreativitas motorik halus anak sebelum dan sesudah penerapan kegiatan finger painting.

Pengukuran data (rumus analisis) untuk menilai peningkatan kemampuan motorik halus dengan menerapkan rumus PTK (kemmis & MC.taggart), dalam PTK keberhasilan di ukur dengan peningkatan persentase ketuntasan belajar anak , rumus menghitung persentase ketuntasan adalah:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Penjelasan :

P = persentase ketuntasan

f = jumlah anak yang berkembang sesuai harapan

n = jumlah total anak dalam satu kelas

Teknik pengumpulan data di lakukan melalui observasi langsung terhadap anak disaat mengikuti aktivitas finger painting. Dokumentasi di kumpulkan dalam bentuk foto serta hasil karya anak. Selain itu, di gunakan catatan laporan dari guru dan peneliti. Metode observasi ini di lengkapi dengan praktek kerja nyata berupa hasil karya anak untuk mengetahui perubahan yang terjadi dari tahap awal hingga tahap akhir. Analisis data di jalankan dengan menerapkan pendekatan kuantitatif melalui statistik deskriptif untuk melihat perubahan skor perkembangan motorik halus anak mulai dari pra-siklus sampai siklus II.

Keberhasilan penelitian di ukur jika minimal > 75% anak memperlihatkan perkembangan motorik halus BSH serta BSB setelah tindakan pada siklus II dibandingkan pra-tindakan. Indikator ini mengikuti kriteria keberhasilan yang umum digunakan pada penelitian pengembangan motorik halus di PAUD. Sebagai peneliti PTK dapat mengidentifikasi kesulitan - kesulitan pada tahap pembelajaran, baik yang berasal dari guru, murid atau interaksi dalam proses pembelajaran (bahasa, media, metode, strategi, penataan kelas, dan penilaian ) [27].

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan di KB X, dan anak usia 3-4 tahun sebagai subjek penelitian berjumlah 17 anak. Dilaksanakan dari dua siklus, serta setiap siklus meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, serta refleksi. Tindakan yang diberikan berupa aktivitas finger painting sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Data penelitian di peroleh melalui lembar observasi yang

dipergunakan sebagai penilaian perkembangan kemampuan motorik halus anak selama pelaksanaan aktivitas kegiatan finger painting. Selanjutnya, data akan dianalisis menggunakan teknik presentase untuk mengetahui tingkat ketercapaian perkembangan motorik halus peserta didik pada setiap siklus tindakan. Sebelum tindakan perbaikan dilaksanakan, observasi terhadap kemampuan motorik halus peserta didik terlebih dahulu dilakukan. Tahap ini dapat digunakan untuk memperoleh data awal yang menggambarkan tingkat perkembangan motorik halus anak sebelum aktivitas finger painting diterapkan. Data yang didapat kemudian dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan tindakan pembelajaran serta sebagai perbandingan untuk menilai perubahan perkembangan pada setiap siklus penelitian.

### 1. Pra Siklus

Pelaksanaan tahap pra-siklus pada tanggal 13 juli 2026. Tahap pra siklus merupakan langkah awal penelitian yang dilaksanakan sebelum penerapan tindakan perbaikan. Tahapan ini dilaksanakan untuk mendapatkan gambaran faktual terkait kondisi awal siswa, terutama mencakup tingkatan kemampuan, hambatan, serta aspek yang masih perlu dikembangkan selama proses pembelajaran. Melalui kegiatan pengamatan awal, peneliti mengidentifikasi kemampuan motorik halus anak sebelum diterapkannya aktivitas finger painting. Perolehan pengamatan pada tahapan pra-siklus mengindikasikan bahwa sebagian anak masih belum mencapai perkembangan motorik halus yang maksimal. Persentase pencapaian ketuntasan menggunakan rumusan analisis teori kemmis & Mc taggart. Berikut indikator yang diamati : Koordinasi mata dan tangan, kemampuan menekan, kemampuan mengoles, kemampuan mencampur warna, kemampuan membentuk pola, kemampuan kemandirian dalam aktivitas kegiatan finger painting. Hasil pra siklus selanjutnya dapat disajikan pada tabel 1 dan 2.

**Tabel 1. Ketuntasan Klasikal**

| Kategori     | Persentase (%) |
|--------------|----------------|
| Tuntas       | 24%            |
| Belum Tuntas | 76%            |

**Tabel 2. Ketuntasan Tiap Indikator**

| Indikator Motorik Halus                               | Persentase (%) | Keterangan (T/BT) |
|-------------------------------------------------------|----------------|-------------------|
| Koordinasi mata dan tangan                            | 41%            | BT                |
| Kemampuan menekan                                     | 41%            | BT                |
| Kemampuan mengoles                                    | 31%            | BT                |
| Kemampuan mencampur warna                             | 25%            | BT                |
| Kemampuan membentuk pola                              | 37%            | BT                |
| Kemampuan kemandirian dalam aktivitas finger painting | 37%            | BT                |

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada Tabel 1 dan 2, hasil observasi pada tahapan pra siklus menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun di KB X masih tergolong rendah. Dari 17 anak, hanya 4 anak dengan persentase 24 % mencapai kategori tuntas (T), sedangkan 13 anak dengan persentase 76% berada pada kategori belum tuntas (BT). Kondisi tersebut menunjukkan tingkat perkembangan motorik halus belum sesuai dengan tingkat kecapaian yang di sepakati yaitu > 75%. Ditinjau dari ketercapaian masing-masing indikator, kemampuan koordinasi mata dan tangan serta kemampuan menekan dengan persentase 41%, selanjutnya kemampuan mengoles 31%, kemampuan mencampur warna dengan persentase 25%, kemampuan membentuk pola dan kemampuan kemandirian dalam aktivitas finger painting mencapai persentase 37%. Seluruh indikator masih berada dalam kategori belum tuntas (BT). Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus dalam kegiatan finger painting masih memerlukan stimulasi dan pengembangan yang lebih optimal. Oleh karena itu hasil pra siklus dijadikan sebagai dasar dalam menyusun tindakan pada siklus I melalui penerapan finger painting dalam meningkatkan motorik halus anak usia 3-4 tahun di kelompok bermain.

### 2. Siklus I

Pelaksanaan siklus I pada PTK di laksanakan pada tanggal 15 dan 16 Juli 2026. Berdasarkan hasil dari tahapan pra siklus yang memperlihatkan bahwa kemampuan anak usia 3-4 tahun di KB X dalam motorik halus masih rendah.

Sebagian anak kekuatan jari-jarinya serta koordinasi mata dan tangan masih lemah. Peneliti mulai memperkenalkan finger painting, guru mendemonstrasikan cara mencelup dan mengoles warna, anak melakukan kegiatan menggambar bebas, dan guru memberi motivasi dan pendampingan kegiatan dilakukan 2 pertemuan. Observasi Siklus I yaitu perolehan pengamatan memperlihatkan kegiatan pembelajaran pada siklus I. Pilihan kegiatan ini cocok untuk anak usia 3-4 tahun dalam proses pra menulis, karena finger painting mampu menstimulasi koordinasi mata, tangan serta memperkuat otot-otot jari. Setiap siklus tersusun dari 4 tahapan yakni tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi.

**Perencanaan :** Tahap perencanaan diawali dengan mengidentifikasi permasalahan rendahnya kemampuan motorik halus di KB X. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut peneliti bersama guru kelas menyusun RPPH yang memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, alat dan bahan, serta teknik penilaian. Media yang digunakan berupa cat finger painting aman untuk anak, kertas gambar, tisu dan wadah cat. Tema pembelajaran disesuaikan dengan tema yang di pelajari, yaitu tema tanaman subtema buah. Selain itu, peneliti menyusun lembar observasi kemampuan motorik halus anak, dokumentasi kegiatan, serta menetapkan indikator keberhasilan penelitian yaitu minimal 75% anak mencapai kriteria berkembang sesuai harapan.

**Tindakan :** Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan sesuai dengan RPPH yang disusun. Kegiatan dilakukan setelah kegiatan pembiasaan selesai di laksanakan dan selanjutnya peneliti dan guru menyiapkan alat serta bahan untuk kegiatan finger painting. Guru akan menjelaskan aturan kegiatan sebelum kegiatan dimulai. Guru memperkenalkan tema buah dan menunjukkan contoh hasil finger painting, kemudian mendemonstrasikan teknik mengoleskan cat menggunakan jari secara perlahan dan sistematis. Pada kegiatan inti anak diberi kesempatan memilih cat warna, mencelupkan jari kedalam cat, kemudian membuat gambar sesuai pola tema. Guru membimbing anak gerakan jari secara terkoordinasi, memberi motivasi, serta membantu anak yang mengalami kesulitan. Anak didorong untuk menyelesaikan hasil karyanya secara mandiri sesuai kemampuan masing-masing. Pada kegiatan penutup, guru mengajak anak mengamati hasil karya yang telah di buat, memberi penguatan dan apresiasi terhadap usaha setiap anak, melakukan refleksi sederhana mengenai kegiatan yang telah dilakukan dan menutup kegiatan dengan doa.

**Observasi :** Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti mengamati aktivitas anak dalam melaksanakan kegiatan finger painting serta perkembangan kemampuan motorik halus anak menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Aspek yang di amati meliputi kemampuan koordinasi mata dan tangan, kemampuan mencampur warna, mengoles dan menekan pada bidang gambar, mengendalikan gerakan tangan dalam membuat pola sederhana, kemampuan menyelesaikan kegiatan finger painting secara mandiri. Data observasi didukung dengan dokumentasi berupa foto kegiatan dan hasil karya anak sebagai bahan analisis.

**Tabel 3. Ketuntasan Klasikal**

| Kategori     | Persentase (%) |
|--------------|----------------|
| Tuntas       | 47%            |
| Belum Tuntas | 53%            |

**Tabel 4. Ketuntasan Tiap Indikator**

| Indikator Motorik Halus                               | Persentase (%) | Keterangan (T/BT) |
|-------------------------------------------------------|----------------|-------------------|
| Koordinasi mata dan tangan                            | 66%            | BT                |
| Kemampuan menekan                                     | 65%            | BT                |
| Kemampuan mengoles                                    | 62%            | BT                |
| Kemampuan mencampur warna                             | 62%            | BT                |
| Kemampuan membentuk pola                              | 51%            | BT                |
| Kemampuan kemandirian dalam aktivitas finger painting | 53%            | BT                |

Berdasarkan hasil rekapitulasi Tabel 3 dan 4, dapat diketahui bahwa sebanyak 8 anak dari 17 anak (47%) telah mencapai ketuntasan perkembangan motorik halus, sedangkan sebanyak 9 anak (53%) belum mencapai ketuntasan. Hasil tersebut menunjukkan adanya perkembangan dibanding kondisi pra siklus, meskipun ketuntasan klasikal belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu > 75%. Ditinjau berdasarkan dari masing-masing indikator masih berada pada kategori belum tuntas (BT). Koordinasi mata dan tangan mencapai 66%, kemampuan menekan 65%, kemampuan mengoles dan mencampur warna 62%, kemampuan membentuk pola dan kemampuan kemandirian

aktivitas finger painting masing-masing 51% dan 53%. Dengan demikian dapat dilihat bahwa kemampuan motorik halus pada siklus I mengalami peningkatan, tetapi hasil yang diperoleh belum memenuhi target ketuntasan klasikal. Oleh karena itu diperlukan perbaikan dan penguatan tindakan pada siklus II, terutama pada indikator yang memiliki persentase ketercapaian terendah, yaitu kemampuan membentuk pola dan kemampuan kemandirian dalam menyelesaikan aktivitas finger painting.

### Refleksi

Hasil pengamatan pada siklus I yaitu memperlihatkan bahwa kegiatan finger painting pada siklus I telah memberikan dampak positif, namun ada beberapa anak yang memerlukan bimbingan dalam mengkoordinasikan gerakan jari, menggunakan media secara tepat dan menyelesaikan kegiatan secara mandiri. Selain itu, ditemukan bahwa motivasi belajar dan pengelolaan waktu pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Pelaksanaan Siklus I dimaksudkan sebagai perbaikan hasil yang di peroleh pada pra-siklus dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, menarik dan bermakna [28]. Karena ada beberapa faktor yang menyebabkan ketidak berhasilan tercapainya tujuan penelitian, maka akan dilanjutkan perbaikan pada tahap siklus II.

### 3. Siklus II

Pelaksanaan siklus II pada PTK ini dilaksanakan pada tanggal 17, 18, dan 20 Juli 2026 sebagai tindak lanjut atas perolehan evaluasi serta refleksi dari pelaksanaan siklus I. Sebagaimana temuan pada siklus sebelumnya, kegiatan finger painting terbukti memberikan perkembangan positif pada peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 3–4 tahun di KB X. Dari total 17 anak yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 8 anak telah mencapai kategori tuntas dengan persentase capaian antara 75% hingga 83%, sedangkan 9 anak masih berada pada kategori belum tuntas. Maka, pelaksanaan siklus II difokuskan pada upaya memperbaiki dan mengoptimalkan kemampuan anak yang belum mencapai kriteria ketuntasan. Hal ini memperlihatkan bahwa kegiatan pada tahap siklus I masih perlu ditingkatkan pada tahap siklus II untuk meningkatkan persentase ketuntasan dan menumbuhkan minat dan motivasi anak terhadap kegiatan finger painting sebelum anak ke tahap pra menulis.

a. Perencanaan : Siklus kedua, disusun berlandaskan perolehan refleksi siklus pertama. Perbaikan dilakukan terhadap RPPH dengan menambahkan variasi kegiatan finger painting, memperbanyak pilihan warna, mengatur pembagian kelompok belajar, serta mempersiapkan sarana belajar yang lebih menarik untuk membangun keterlibatan dan ketertarikan anak pada kegiatan finger painting. Peneliti juga menyiapkan variasi seperti membuat pola buah dengan kombinasi cap jari dan sapuan jari. Guru memberikan pendampingan dan motivasi selama kegiatan berlangsung. Guru mengatur waktu pembelajaran agar setiap anak memperoleh kesempatan yang cukup untuk bereksplorasi. Instrumen observasi tetap digunakan untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak.

b. Tindakan : Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan RPPH telah disusun. Kegiatan diawali dengan salam, doa, presensi, apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran dengan mengaitkan kegiatan sebelumnya. Selanjutnya guru mendemonstrasi teknik finger painting secara perlahan mulai dari mencelupkan jari ke cat, mengontrol jari saat mencampur warna, mengoles, menekan dan membuat pola, hingga menyelesaikan kegiatan dengan mandiri. Pada kegiatan inti anak melaksanakan kegiatan sesuai tema, Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih warna, memadukan warna, serta membuat bentuk yang lebih bervariasi dengan cap jari dan sapuan jari. Guru memberikan bimbingan individual kepada anak yang masih mengalami kesulitan dan memberi apresiasi atas setiap kemajuan yang ditunjukkan. Pada kegiatan penutup, guru bersama anak-anak mengamati hasil karya, memberi kesempatan kepada anak menceritakan gambar yang dibuat, memberi penguatan terhadap hasil karya dan menyimpulkan kegiatan belajar. Melalui kegiatan finger painting yang lebih bervariasi dan pendampingan yang optimal, anak terlihat lebih mandiri, percaya diri, serta mampu menyelesaikan karyanya dengan lebih baik di bandingkan siklus I.

c. Observasi : Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang sama agar perkembangan anak dapat dibandingkan dengan hasil siklus I. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami peningkatan kemampuan motorik halus dalam semua indikator, yaitu anak terampil dalam koordinasi tangan dan mata, mengontrol gerakan jari saat mencampur warna, mengoles, menekan dan membuat pola semakin lebih baik, hingga menyelesaikan kegiatan finger painting dengan rapi dan mandiri. Guru selalu memberikan arahan, motivasi, dan pendampingan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

**Tabel 5. Ketuntasan Klasikal**

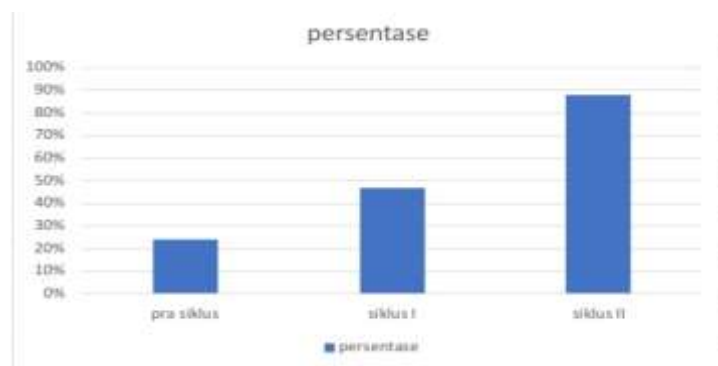
| Kategori     | Persentase (%) |
|--------------|----------------|
| Tuntas       | 88%            |
| Belum Tuntas | 12%            |

**Tabel 6. Ketuntasan Tiap Indikator**

| Indikator Motorik Halus                               | Persentase (%) | Keterangan (T/BT) |
|-------------------------------------------------------|----------------|-------------------|
| Koordinasi mata dan tangan                            | 89%            | T                 |
| Kemampuan menekan                                     | 90%            | T                 |
| Kemampuan mengoles                                    | 90%            | T                 |
| Kemampuan mencampur warna                             | 88%            | T                 |
| Kemampuan membentuk pola                              | 79%            | T                 |
| Kemampuan kemandirian dalam aktivitas finger painting | 79%            | T                 |

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II, kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan finger painting menunjukkan peningkatan yang optimal, dari 17 anak yang diamati, sebanyak 15 anak (88%) telah memenuhi kriteria ketuntasan perkembangan motorik halus, sementara 2 anak (12%) masih belum mencapai standar yang ditetapkan. Capaian tersebut menandakan bahwa tindakan telah memenuhi indikator keberhasilan, mengingat tingkatan ketuntasan klasikal yang didapati sejumlah 88% serta melampaui batas minimal yang ditetapkan yaitu lebih dari 75%. Ditinjau dari hasil seluruh indikator berada pada kategori tuntas dengan persentase 79% hingga 90%, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan finger painting terhadap perkembangan motorik halus pada tahap siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan dan tidak diperlukan tindakan lanjutan.

c.Refleksi : Berdasarkan hasil observasi dan analisis data pada siklus II, pelaksanaan tindakan menunjukkan peningkatan yang signifikan dibanding siklus I. Sebagian besar anak telah mencapai indikator perkembangan motorik halus yang ditetapkan. Anak lebih mampu menggunakan jari lebih terampil, mengontrol gerakan tangan dengan baik, kekuatan otot jari lebih kuat, hasil karya finger painting lebih rapi dan anak mampu menyelesaikan kegiatan dengan mandiri dan percaya diri. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II, terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil perkembangan motorik halus anak. Dengan tercapainya indikator keberhasilan secara klasikal, penelitian tindakan kelas dihentikan pada siklus II karena tujuan penelitian telah tercapai dengan persentase 88%.

**Tabel 4. Grafik Ketercapaian Dalam Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting**

Berdasarkan grafik ketercapaian kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun melalui finger painting, terlihat adanya peningkatan secara bertahap dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada tahap pra siklus, tingkat ketercapaian kemampuan motorik halus 24%, setelah diberikan tindakan pada siklus I persentase ketercapaian menjadi 47%,

selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan yang lebih signifikan hingga mencapai 88%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan finger painting secara bertahap mampu mengembangkan motorik halus anak usia 3-4 tahun di KB X.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan finger painting mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun di KB X. Peningkatan tersebut terlihat dari kenaikan nilai ketercapaian pada setiap siklus setelah tindakan dilakukan. Dalam kegiatan pra siklus kegiatan pembelajaran di laksanakan dengan metode semua siswa belajar mewarnai gambar sederhana menggunakan alat pewarna krayon. Di lihat dari kegiatan ini peserta didik kekuatan jari dan koordinasi mata dan tangan belum terstimulasi. Peserta didik memegang krayon dengan cara menggenggam dan goresan dalam mewarnai masih lemah. Rendahnya kemampuan motorik halus dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih di dominasi kegiatan mewarnai menggunakan krayon sehingga kesempatan anak dalam melatih koordinasi jari serta tangan masih terbatas. Situasi tersebut mengakibatkan anak belum terbiasa menjalankan aktivitas yang memerlukan ketelitian, koordinasi mata serta tangan, serta kekuatan jari [29]. Sehingga pembelajaran harus menggunakan media yang berbeda untuk menstimulasi perkembangan motorik halus peserta didik agar kekuatan otot jari dan tangan terstimulasi dengan baik. Dengan adanya kegiatan finger painting ini di harapkan menjadi solusi yang terbaik guna membangun kapabilitas motorik halus anak usia 3-4 Tahun di KB X.

Berdasarkan data pra siklus, terlihat bahwa kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun di KB X masih tergolong rendah. Observasi memperlihatkan hasil penilaian dari 17 anak yang di evaluasi dengan 6 aspek utama yaitu koordinasi mata dan tangan, kemampuan menekan, kemampuan mengoles, kemampuan mencampur warna, mampu membentuk pola, kemampuan menyelesaikan finger painting dengan mandiri. Keenam aspek ini ialah ukuran krusial guna menilai kemampuan motorik halus anak. Umumnya perolehan yang didapati anak masih jauh dari nilai ketercapaian ketuntasan, yang diamati dari persentase capaian masih 4 dari 17 anak di nyatakan tuntas (T) dan 13 anak dinyatakan belum tuntas (BT) dengan ketercapaian 24%. Analisis Pra-siklus siswa masih berada pada kategori mulai berkembang (MB). Anak terlihat kaku dalam menggerakkan jari dan kurang tertarik pada kegiatan yang melibatkan koordinasi mata dan tangan. Refleksi awal, permasalahan yang di temukan adalah media pembelajaran kurang menarik, stimulasi motorik halus belum maksimal, Anak kurang di beri kesempatan eksplorasi langsung. Tindakan yang di rencanakan adalah menerapkan kegiatan finger painting secara bertahap yang akan dilaksanakan dengan dua siklus.

Hasil penelitian dari Siklus pertama, diamati adanya kenaikan kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun di KB X, dengan kegiatan finger painting di bandingkan dengan tahapan pra siklus. Sebanyak 17 anak berkontribusi pada penilaian siklus I yang berfokus pada 6 aspek antara lain koordinasi mata dan tangan, kemampuan menekan, mengoles, mencampur warna, membentuk pola dan kemampuan menyelesaikan kegiatan finger painting dengan mandiri. Sebagian besar anak memperlihatkan peningkatan kemampuan yang signifikan. Peningkatan nilai rata-rata pada setiap komponen penilaian serta bertambahnya jumlah anak yang mencapai kriteria ketuntasan menjadi indikator yang jelas terhadap keberhasilan tindakan yang sudah dilaksanakan. Pada tahap ini, sebanyak tujuh anak telah mencapai ketuntasan, sedangkan sepuluh anak lainnya masih tergolong belum tuntas. Dengan demikian, tingkat ketuntasan secara keseluruhan mencapai 47%

Pada aspek pertama yaitu koordinasi mata dan tangan, sebagian anak dapat mencapai skor yang lebih tinggi dari tahapan pra-siklus. Terlihat bahwa indikator kemampuan koordinasi mata dan tangan mencapai persentase 66%. Disisi lain pada aspek kedua dan ketiga yaitu kemampuan menekan dan mengoles, capaian anak mengalami peningkatan dengan persentase masing-masing 65% dan 62%, ini memperlihatkan bahwa kemampuan motorik halus semakin meningkat. Pada aspek ke empat dan kelima yaitu kemampuan menggerakkan jari secara mandiri dan membuat pola, capaian anak mulai meningkat beberapa anak mencapai persentase 62% dan 51%, ini memperlihatkan bahwa kemampuan menggerakkan jari dalam membuat pola sederhana sudah mulai meningkat. Pada aspek ke enam yaitu kemampuan kemandirian dalam kegiatan finger painting, memperlihatkan ketercapaian 53% bahwa anak sudah mulai mandiri dan mampu menyelesaikan kegiatan finger painting secara mandiri.

Dapat disimpulkan bahwa sebagian anak menunjukkan perkembangan kemampuan yang cukup signifikan, yang diperlihatkan dari tindakan yang diterapkan pada siklus I berhasil meningkatkan capaian belajar dibandingkan dengan kondisi pra-siklus. Walaupun begitu, beberapa anak masih memerlukan bimbingan yang lebih intensif. Maka, peneliti akan melaksanakan perbaikan pada siklus berikutnya agar didapatkan hasil yang lebih optimal. Peningkatan ini di pengaruhi oleh media pembelajaran yang menarik dan variatif, serta pendekatan bermain sambil belajar melalui kegiatan finger painting yang selaras pada karakteristik anak usia dini. Perolehan tersebut sejalan dengan kajian Analisa Gea & Refini fajar, yang menyatakan bahwa aktivitas finger painting mampu membangun motorik halus anak melalui stimulasi koordinasi gerakan jari, tangan serta mata dalam suasana belajar yang membangun ketertarikan, hal ini anak lebih aktif selama proses pembelajaran [30].

Perolehan siklus II memperlihatkan bahwa penerapan kegiatan finger painting memberikan dampak positif dalam menstimulasi motorik halus anak usia 3-4 tahun di KB X, ini terbukti bahwa 15 dari 17 anak telah mencapai

ketuntasan, dan 2 anak masih memerlukan pendampingan intensif dari guru. Pencapaian tersebut terbukti bahwa kegiatan finger painting dinyatakan mampu menstimulasi kekuatan jari sebelum kegiatan anak memegang alat tulis dalam aktivitas pra menulis. Keberhasilan tersebut didukung strategi pembelajaran yang diterapkan, lebih bervariasi dan menyenangkan. Tingkat ketuntasan 88% memperlihatkan perolehan yang cukup baik serta dapat memenuhi target yang sudah ditetapkan. Dengan demikian bahwa kegiatan yang melibatkan gerakan jari secara langsung dapat memberikan stimulasi terhadap perkembangan otot-otot kecil pada anak. Temuan ini diperkuat dengan penelitian Chayanti dkk, yang mengungkapkan bahwasanya aktivitas finger painting efektif meningkatkan kelenturan jari, koordinasi mata serta tangan, serta ketepatan gerakan sehingga motorik halus berkembang secara optimal [31]. Perbaikan tersebut membuat kepercayaan diri meningkat pada anak, lebih aktif bereksplorasi, dan mampu menyelesaikan kegiatan secara mandiri [32].

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas finger painting dapat memberikan pengalaman belajar yang bersifat konkret, aktif, serta menyenangkan. Melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas pembelajaran, stimulasi terhadap otot-otot kecil tangan dapat dilakukan secara berulang sehingga keterampilan motorik halus berkembang secara bertahap. Penelitian ini sejalan dengan pendapat para ahli bahwa finger painting merupakan kegiatan yang efektif menstimulasi motorik halus karena melibatkan koordinasi mata dan tangan dan konsentrasi secara bersamaan. Selain meningkatkan motorik halus, kegiatan finger painting juga mendukung perkembangan kreativitas, kemampuan mengenal warna, bentuk, serta rasa percaya diri anak dalam berkarya. Hal ini selaras dengan kajian Susanti dan Desyandri, yang menyimpulkan bahwasanya kegiatan finger painting memberi pengalaman belajar yang konkret serta menyenangkan, sekaligus mengembangkan kreativitas anak dalam berekspresi selama proses pembelajaran [33]. Dengan demikian aktivitas penerapan kegiatan finger painting pada membangun kapabilitas motorik halus pra menulis anak usia 3-4 tahun di KB X telah dibuktikan melalui peningkatan hasil yang diperoleh pada setiap siklus tindakan. Aktivitas finger painting dapat sebagai alternatif metode belajar yang efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik halus pada anak.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui tahap pra siklus, siklus I, serta siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan finger painting terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 3–4 tahun di KB X. Peningkatan terlihat dari persentase ketercapaian kemampuan anak, yaitu sebesar 24% pada tahap pra siklus, meningkat menjadi 47% pada siklus I, dan mencapai 88% pada tahap siklus II, sehingga peningkatan capaian ketuntasan perkembangan hingga memenuhi standar keberhasilan yang telah ditentukan yaitu > 75%. Dengan demikian, kegiatan finger painting dapat dijadikan sebagai suatu pendekatan pembelajaran kreatif, inovatif dalam memberikan stimulasi terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. simpulan dinyatakan sebagai paragraf. *Numbering* atau *itemize* tidak diperkenankan di bab ini. Subbab (misalnya 7.1 Simpulan, 7.2 Saran) juga tidak diperkenankan dalam bab ini.

#### REFERENSI

- [1] D. Wahyuningsih Sri, “Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Finger Painting,” J. Pendidik. Anak Usia Dini, vol. 7, no. 1, pp. 1–9, 2022.
- [2] F. . Dkk, “Analisis Pembelajaran Seni melalui Finger Painting pada Anak Usia Dini,” J. Obs. " J. Pendidik. Anak Usia Dini, vol. 6, no. 4, 2022.
- [3] lutfiyatul dewi dan prasetya benny, “Penembangan motorik halus anak usia dini melalui teknik finger painting,” J. Pendidik. Anak Usia Dini, vol. 4, no. 2, pp. 89–96, 2022.
- [4] L. A. dan Jumriatin, “Finger Painting dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini,” J. Pemikir. dan Penelit. Islam Anak Usia Dini, vol. 4, no. 1, 2022, doi: <https://doi.org/10.52266/pelangi.v4I1.763>.
- [5] T. dan Rohmah, “Pengembangan Motorik Halus Melalui Finger Painting,” J. Early Child. Educ., vol. 6, no. 2, pp. 261–269, 2024.
- [6] I. . Suparya, I.K & Wena, P., Subawa, “Peningktan Perkembangan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Finger Painting Kelompok A TK Weda Purana Pamaron,” Pratama Widya J. Pendidik. Anak Usia Dini, vol. 6, no. 2, pp. 110–118, 2021.
- [7] D. Astria Nina, “Penerapan Metode Bermain Melalui Finger Painting,” J. PAUD Undiksha, vol. 4, no. 1, pp. 211–218, 2022.
- [8] U. B. F. dan R. Tita, “Meningkatkan Motorik Halus Melalui Finger Painting ”, Indones. J. Early Child., vol. 4, no. 1, pp. 199–212, 2022.
- [9] A. R. R. & F. Rika, “Penerapan Kegiatan Finger Painting untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A di RA Khadijah 46,” J. Pendidik. Krit. dan Kolaboratif, vol. 1, no. 1, pp. 36–39, 2025.

- [10] R. dkk, Robingatin, “Penerapan Kegiatan Finger Painting Pada Kemampuan Motorik Halus,” *Borneo Early Child. Educ. Hummity J.*, vol. 1, no. 2, pp. 87–92, 2022.
- [11] &Ida A. W. P. Nice Maylani Asril, “Finger Painting dengan Olahan Kanji untuk Meningkatkan Kemampuan Melukis Anak Usia Dini,” *J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 9, no. 3, pp. 431–438, 2021.
- [12] O. P. Y. Novita, A. & Darmadja, S., Zega, “Pengaruh Peran Bidan, Peran Guru, Dukungan Keluarga dan Peran Kader Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah melalui Kegiatan Finger Painting ”, *J. Ilm. Kebidanan Indones.*, vol. 12, no. 02, 2022.
- [13] R. Siti, “Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini,” *Ghulamuna J. Pendidik. Dasar*, vol. 3, no. 1, pp. 56–62, 2021.
- [14] L. Dkk, “Pembelajaran Seni Anak Usia Dini,” *J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 14, no. 1, pp. 45–53, 2022.
- [15] A. F, Mayar & W, “Perkembangan Motorik Halus Melalui Metode Finger Painting,” *J. Pendidik. Tambusai*, pp. 9158–9162, 2021.
- [16] S. R, Fitriani & D, “Penerapan Finger Painting Menggunakan Bahan Alam untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini,” *J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, pp. 115–123, 2022.
- [17] A. A. P. Dkk, “Efektivitas Finger Painting ”, *Dunia Anak J. PAUD*, vol. 8, no. 1, pp. 1–10, 2025.
- [18] M. Mariyani & S, “Efektivitas Finger Painting terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah di TK Al-Jihadiyah Bekasi Tahun 2023,” *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, no. 3, pp. 9307–9319, 2023.
- [19] L. S. dan B. Santoso, “Pengaruh Finger Painting terhadap Kelenturan Jari Anak,” *J. PAUD Agapedia*, vol. 6, no. 2, p. 88, 2022.
- [20] M. Farida, “Perkembangan Motorik Anak Usia Dini,” *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 3, pp. 742–748, 2021.
- [21] Lestari Dinda, “Inovasi Pembelajaran Seni dalam Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Anak,” *J. Early Child. Educ.*, vol. 5, no. 1, p. 23, 2023.
- [22] Syarif Ahmad, “Implementasi Metode Bermain Berbasis Seni pada Anak Usia Dini,” *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 5, no. 1, p. 567, 2023.
- [23] H. N, “Pengaruh Finger Painting terhadap Kreativitas dan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun,” *J. Ilm. Potensial*, vol. 6, no. 1, p. 28, 2021.
- [24] M.S.R.Devi, “Finger Painting sebagai Metode Pengembangan Motorik Halus pada Kelompok B Lpii Sawotratap Gedangan Sidoarjo,” *J. Early Child. Educ. Stud.*, vol. 2, no. 1, 2022.
- [25] Sugiyono, “Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,” *Alfabeta*, 2020.
- [26] N. . dan Y. Y.S.M.S.Y, “Pemanfaatan Media Kartu Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini,” *J. Amal Pendidik.*, vol. 2, no. 1, p. 55, 2021.
- [27] P. dkk, Utomo, “Metode Penelitian Tindakan Kelas [PTK]: Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan,” *Pubmedia J. Penelit. Tindakan Kelas Indones.*, vol. 1, no. 4, p. 19, 2024.
- [28] Sugiarto.B.F. Rozhana.M.K. And Iten.F., “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Bantuan Cd Interaktif Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Didakt. Tauhidi J. Pendidikan. Guru Sekol.Dasar*, vol. 9, no. 2, pp. 99–110, 2022.
- [29] Z. P. L. I. I.Rochmayani,S.M.I.Astawa, “Pengembangan Metode Finger Painting Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak,” *J. Classr. Action Res.*, vol. 5, no. 1, pp. 48–55, 2023.
- [30] Z. W. F. R. Gea Analisa, “Metode Pembelajaran Kreatif Dalam Anak Usia Dini,” *Khairani J. Pendidik Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, pp. 209–219, 2025.
- [31] C. Setyowati Sri,Nur Fitri Dinda, “Pengaruh 5 Teknik Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B,” “JP2KG AUD ( J. Pendidik,Pengasuh,Kesehatan Gizi Anak Usia Dini,” vol. 3, no. 1, pp. 1–18, 2022.
- [32] A. Khoiril, “Pendampingan Peningkatan Perkembangan Finger Painting di RA AL- HIJRAH DWIPA Karya,” *PROFICIO*, vol. 6, no. 2, pp. 286–292, 2025.
- [33] S. Desyandri & .D., “Dampak Penggunaan Metode Finger Painting Terhadap Perkembangan Seni Anak Usia Dini,” *Aulad J. Early Child.*, vol. 5, no. 3, pp. 365–372, 2022.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*